



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR: 264.K/GL.01/MEM.G/2025**

**TENTANG**

**PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KOTA SABANG PROVINSI ACEH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang** : a. bahwa Kota Sabang Provinsi Aceh memiliki warisan geologi (*geoheritage*) yang memenuhi kriteria untuk dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai objek penelitian, pendidikan kebumihan, dan geowisata;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat (4) dan Pasal 8 ayat (2) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*), perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kota Sabang Provinsi Aceh;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 22);
5. Peraturan Presiden Nomor 169 Tahun 2024 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 365);
6. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1662);
7. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 43);
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 290);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*) KOTA SABANG PROVINSI ACEH.

KESATU : Menetapkan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kota Sabang Provinsi Aceh dengan Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) Kota Sabang Provinsi Aceh sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kota Sabang Provinsi Aceh sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas 13 (tiga belas) Situs Warisan Geologi (*Geosite*) yang terdiri atas:

1. Mata Air Panas Keunekai, berlokasi di Gampong Keunekai, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang;
2. Aliran Lava Cot Seuribe, berlokasi di Gampong Paya, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang;
3. Kekar Kolom Gua Sarang, berlokasi di Gampong Iboih, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang;
4. Kompleks Kolam Lumpur Sirui, berlokasi di Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang;
5. Air Terjun Lhok Pria Laot, berlokasi di Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang;
6. Danau Aneuk Laot, berlokasi di Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang;

7. Breksi Vulkanik Pulau Klah, berlokasi di Gampong Krueng Raya, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang;
8. Vulkaniklastik *Sabang Hill* (Tjot Penimpoean), berlokasi di Gampong Kuta Barat, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang;
9. Teras Pantai Ujoeng Kareung, berlokasi di Gampong Ujoeng Kareung, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang;
10. Ketidakselarasan Ujoeng Kareung, berlokasi di Gampong Ujoeng Kareung, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang;
11. Kontak Batuan Anoe Itam, berlokasi di Gampong Anoe Itam, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang;
12. Piroklastik Anoe Itam, berlokasi di Gampong Anoe Itam, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang;
13. Manifestasi Panas Bumi Jaboi, berlokasi di Gampong Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang,

dengan:

- a. Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) pada setiap lokasi kecamatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II; dan
  - b. Matrik Identifikasi Warisan Geologi (*Geoheritage*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III,
- yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

**KETIGA** : Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kota Sabang Provinsi Aceh sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat dijadikan sebagai acuan dalam arahan pemanfaatan ruang wilayah daerah, provinsi, kabupaten, dan kota serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan *geopark*.

**KEEMPAT** : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam Keputusan Menteri ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 1 Agustus 2025

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

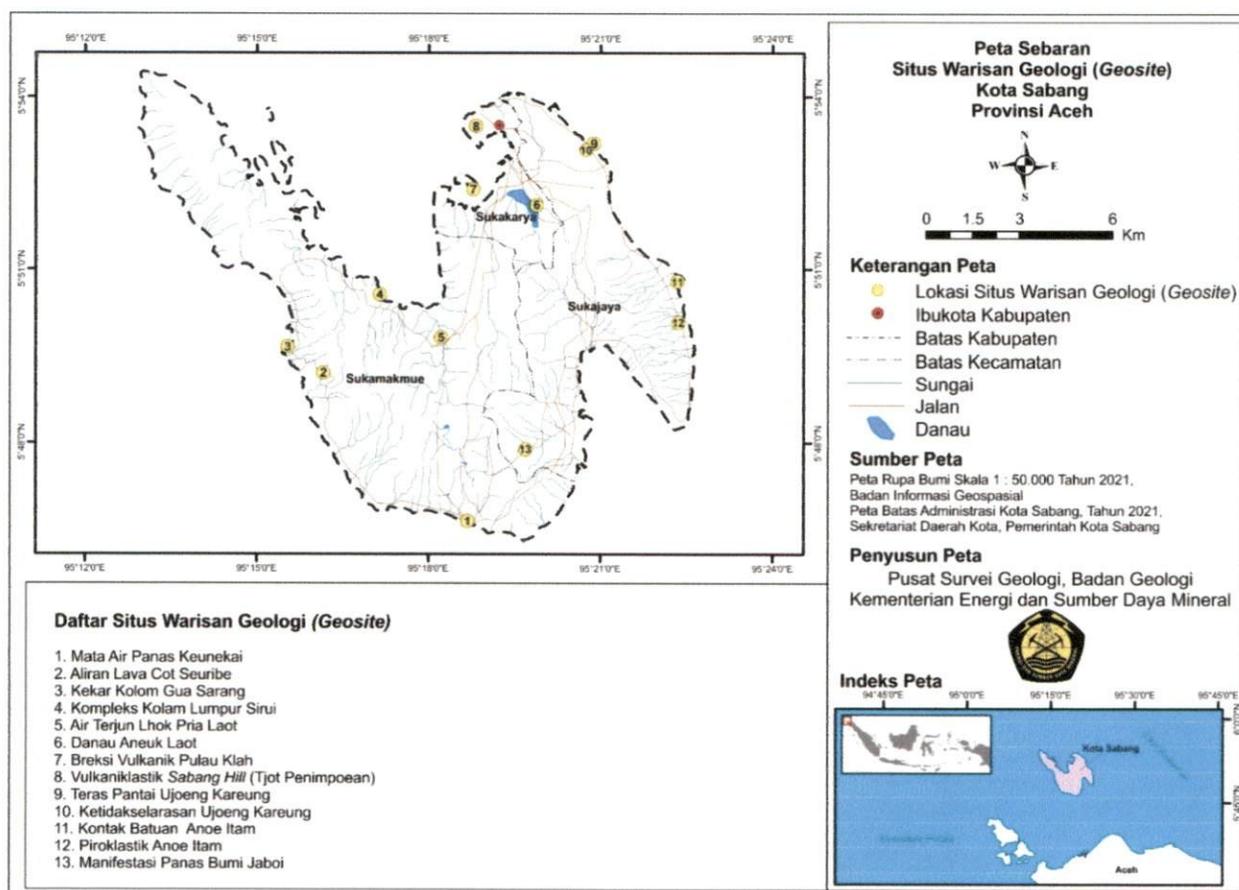
Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 264.K/GL.01/MEM.G/2025  
TANGGAL : 1 Agustus 2025  
TENTANG  
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KOTA SABANG PROVINSI ACEH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)  
KOTA SABANG PROVINSI ACEH



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

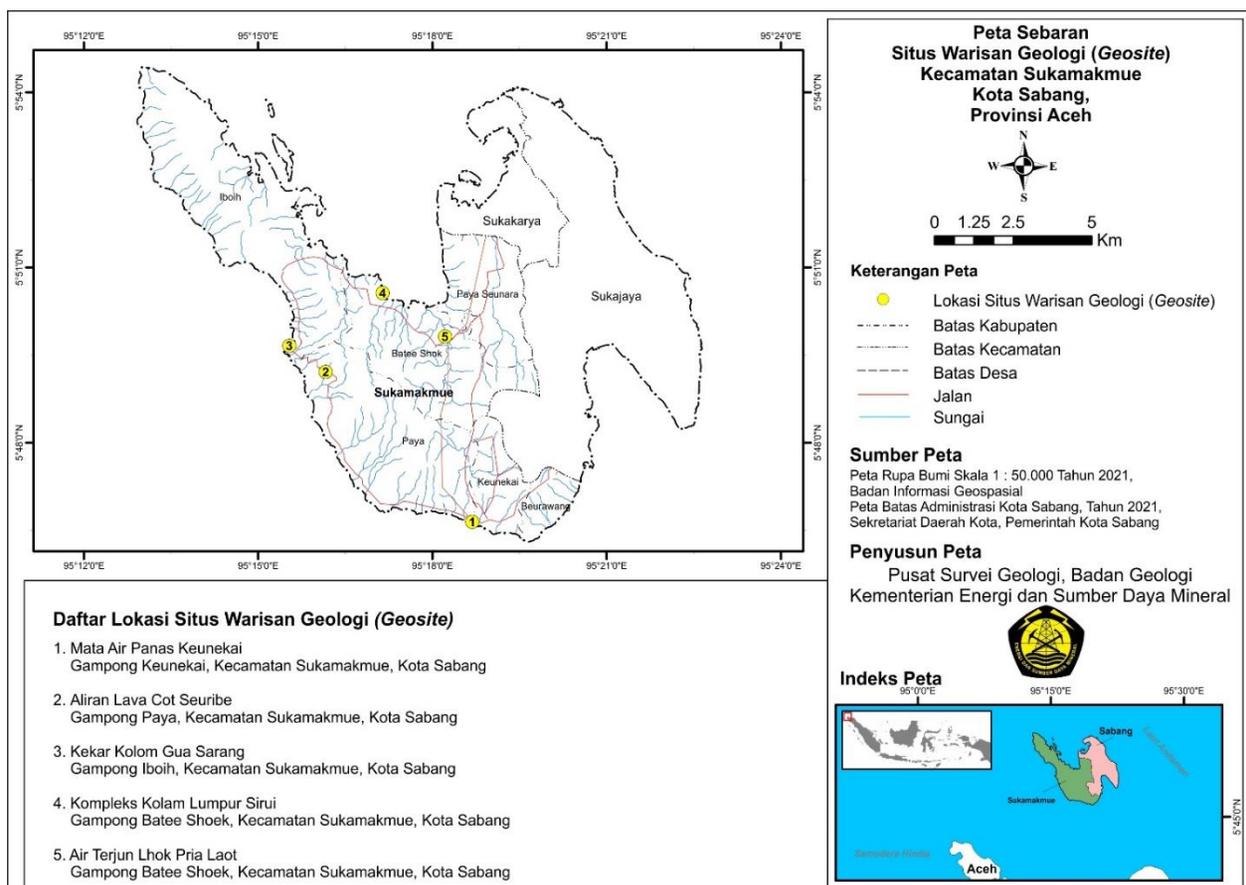
Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,

BAMBANG SUJITO

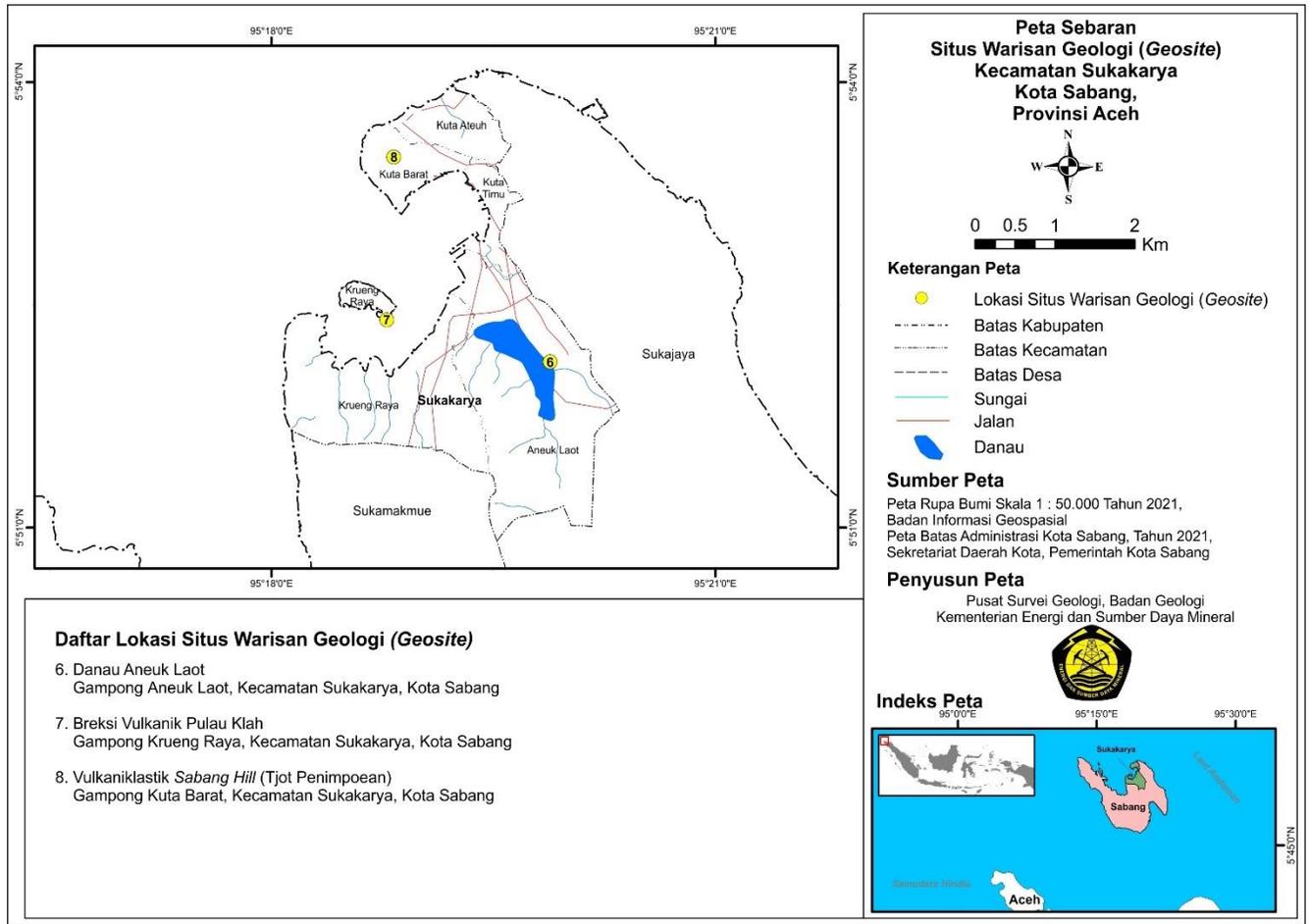
LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 264.K/GL.01/MEM.G/2025  
TANGGAL : 1 Agustus 2025  
TENTANG  
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KOTA SABANG PROVINSI ACEH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)  
PADA SETIAP LOKASI KECAMATAN

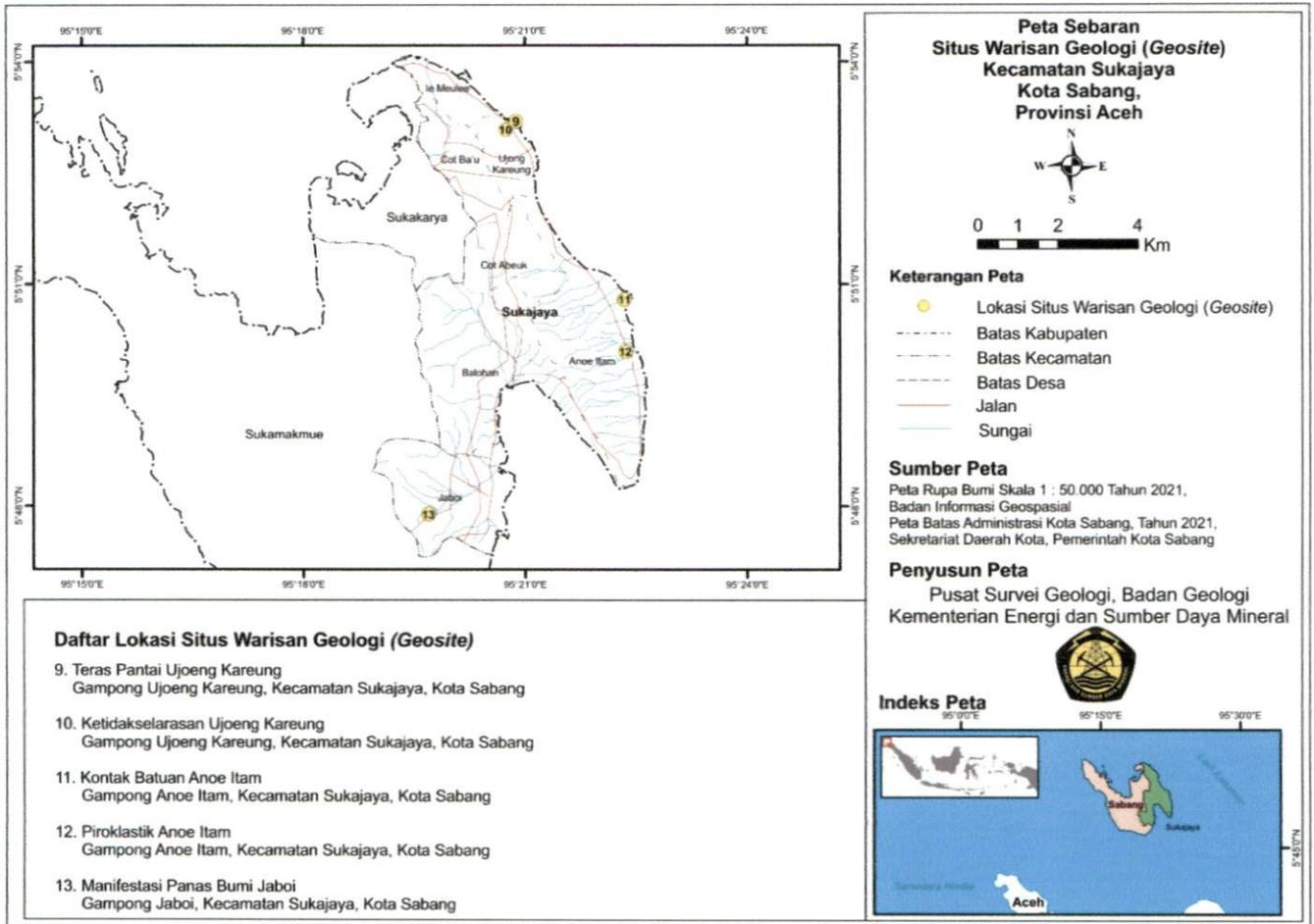
A. KECAMATAN SUKAMAKMUE



## B. KECAMATAN SUKAKARYA



### C. KECAMATAN SUKAJAYA



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,

  
BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN III  
 KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR : 264.K/GL.01/MEM.G/2025  
 TANGGAL : 1 Agustus 2025  
 TENTANG  
 PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
 KOTA SABANG, PROVINSI ACEH

MATRIK IDENTIFIKASI WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Pembandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
1.	Mata Air Panas Keunekai	Gampong Keunekai, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,77735038° LU Garis Bujur: 95,31144912° BT	<u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan batuan piroklastik yang sudah mengalami alterasi. Lapisan piroklastik berwarna hitam agak jingga, hingga jingga kecoklatan, mengandung batuapung, gelas, fragmen-fragmen yang bersifat andesitik-dasitik, berwarna abu-abu terang agak keputihan, berukuran abu hingga bongkah ( $\pm 20$ cm), menyudut tanggung.	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara lain bentang alam berupa dataran pantai dengan mata air panas, ranah batuan berupa batuan piroklastik yang teralterasi, proses internal berupa pensesaran, dan evolusi temporer yang mencakup umur geologi Pleistosen. b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari: 1. Aspek ilmiah terkait dengan adanya proses vulkanik dan pensesaran yang mengakibatkan	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u> Lokasi ini merupakan dataran pantai. Pada lokasi ini terdapat mata air panas yang terletak tepat di tepi pantai sehingga menjadikannya cukup unik. Air panas keluar dari kekar yang memotong batuan dan mengalir sepanjang tahun dengan suhu antara 30° - 40° C. Air panas kemudian tertampung pada kolam alami dengan diameter kolam mencapai 3 hingga 4 meter.</p>	<p>keluarnya mata air panas.</p> <p>2. Aspek estetika berupa keindahan dataran pantai yang terbentuk dari pasir lepas dan keberadaan mata dan kolam air panas di tepi pantai.</p> <p>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata dan pariwisata di Gampong Keunekai, Kecamatan Sukamakmue.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <p>1. Artefak sejarah bumi berupa mata air panas vulkanik.</p> <p>2. Rekaman kunci dari proses pensesaran, bukti dari keberadaan Sesar Keunekai yang berarah relatif utara-selatan memotong Daerah Keunekai ke arah selatan.</p>		
2.	Aliran Lava Cot Seuribe	Gampong Paya, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,8201634° LU Garis Bujur: 95,26942 ° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan lava andesitik-dasitik dengan tinggi kurang lebih 10 meter dan melampar</p>	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara lain bentang alam berupa perbukitan vulkanik,	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>sepanjang 500 meter mengikuti keadaan topografi purba. Lava tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain: berwarna abu-abu terang, keras dan kompak, phaneritik, euhedral-subhedral, holokristalin, inequigranular, fenokris terdiri dari hornblenda, plagioklas, piroksen, biotit dan mineral terang.</p> <p><u>Mineral:</u> Plagioklas dari jenis Andesine, Piroksen dari jenis klinopiroksen, kuarsa, mineral opak, tertanam pada massa dasar plagioklas dan kuarsa halus dengan semen silika.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan vulkanik.</p>	<p>ranah batuan berupa lava andesitik yang memanjang mengikuti alur topografi purba, proses internal yaitu proses vulkanik berupa aliran material gunung api, dan evolusi temporer yang mencakup umur geologi Holosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah sebagai bukti dari aktivitas vulkanisme muda berupa aliran material gunung api.</li> <li>2. Aspek estetika berupa dataran tertinggi yang terlintas oleh jalan di Pulau Weh bagian barat sehingga dapat dijadikan menara pandang untuk menikmati samudera dan hamparan Pulau Weh.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata dan pariwisata di</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>Gampong Paya, Kecamatan Sukamakmue.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa batuan andesit hasil dari aliran lava yang sangat masif.</li> <li>2. Rekaman kunci, bukti dari proses vulkanik Gunung Kulam Kala Holosen Awal.</li> </ol>		
3.	Kekar Kolom Gua Sarang	Gampong Iboih, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,82769323° LU Garis Bujur: 95,2589511° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan lava andesitik dengan ciri-ciri abu-abu gelap, porfiritik, hipokristalin, subhedral, equigranular, fenokris terdiri dari: plagioklas, piroksen, olivin, sedikit biotit, massa dasar terdiri dari silika/feldspar, afanitik, keras dan kompak, terdapat banyak lubang vesicular, dan xenolith berukuran 2 – 5 cm.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara lain bentang alam berupa perbukitan vulkanik dan bentukan morfologi pantai yaitu gua laut dan lengkungan laut, ranah batuan berupa lava andesitik dengan kekar kolom, proses internal yaitu proses vulkanik berupa aliran material gunung api, dan evolusi temporer yang mencakup umur geologi Pleistosen.</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Struktur Geologi:</u> Struktur geologi yang berkembang pada lokasi ini adalah struktur kekar dari jenis kekar kolom (<i>columnar joint</i>)</p> <p><u>Mineral:</u> Hornblenda, piroksen dan plagioklas yang hadir sebagai fenokris.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Secara umum lokasi ini merupakan perbukitan vulkanik yang berada di tepi pantai. Proses erosi kemudian menyebabkan terbentuknya bentukan gua laut (<i>sea cave</i>) dan lengkungan laut (<i>sea arch</i>) yang telah terpisah. Gua laut di lokasi ini dinamai Gua Sarang.</p>	<p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah sebagai bukti dari proses kontraksi lava ketika proses pendinginan sehingga membentuk rekahan-rekahan.</li> <li>2. Aspek estetika berupa bentukan tebing, gua dan lengkungan laut tersusun dari kekar-kekar kolom yang indah.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata dan pariwisata di Gampong Iboih, Kecamatan Sukamakmue.</li> </ol> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa lava andesitik dengan kekar-kekar kolom.</li> <li>2. Rekaman kunci, bukti dari proses vulkanisme Gunung Pawang Kala</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					Pleistosen atau sekitar umur 2,5 juta tahun hingga 10 ribu tahun yang lalu.		
4.	Kompleks Kolam Lumpur Sirui	Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,84272781° LU Garis Bujur: 95,28577555° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat batuan andesitik teralterasi kuat dari satuan vulkanik Kulam Tua.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Secara umum lokasi ini merupakan dataran pantai, dimana terdapat kolam lumpur (<i>mud pool</i>) yang menyemburkan air panas bercampur lumpur, gelembung-gelembung gas, disertai aroma sulfur yang kuat. Selain itu, juga terdapat fumarol di tepi pantai dan di dasar laut yang menyemburkan gelembung gas dan uap air sehingga menyuguhkan pemandangan bawah laut yang mempesona dan fantastik.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena dibentuk oleh aspek-aspek antara lain: berupa aspek bentang alam dataran pantai dengan keberadaan kolam lumpur dan fumarol, aspek ranah batuan berupa batuan andesitik yang teralterasi, aspek proses internal berupa vulkanisme dan pensesaran, serta aspek evolusi temporer yang mencakup umur Pleistosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah sebagai bukti proses keluarnya gas, air panas, dan lumpur dari sela-sela rekahan batuan.</li> <li>2. Aspek estetika berupa dataran pantai berbatu, dengan kolam lumpur yang masih aktif, dan batuan teralterasi serta fumarol yang</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Nasional	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>menyebabkan keluarnya gelembung-gelembung udara dari dasar laut hingga menyajikan pengalaman unik ketika menyelam.</p> <p>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung sektor pariwisata terutama geowisata dan aktivitas menyelam di Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa manifestasi hidrothermal dalam bentuk kolam lumpur dan fumarol.</li> <li>2. Rekaman kunci dari keberadaan aktivitas vulkanisme dan keberadaan Sesar Kulam yang diperkirakan berupa sesar normal dengan bidang sesar berarah utara-selatan.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
5.	Air Terjun Lhok Pria Laot	Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang	Garis Lintang: 5.83035065° LU Garis Bujur: 95.30359044° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini dapat diamati aliran lava yang bersifat andesitik, dengan ciri-ciri berwarna abu-abu gelap, mikrokristalin, phaneritik, euhedral – subhedral, inequigranular, fenokris terdiri dari: hornblenda, biotit, olivin, silika melimpah dan oksida besi. Masa dasar berupa silika, keras dan kompak. Aliran lava ini diperkirakan terbentuk pada bagian ujung/akhir dari proses aliran magma (lidah magma).</p> <p><u>Mineral:</u> Piroksen, Plagioklas, silika, mineral gelap, olivin sebagai fenokris, tertanam pada massa dasar mikroplagioklas.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan struktural yang disusun oleh batuan vulkanik. Pada lokasi ini terdapat air terjun bertingkat setinggi 15 meter. Air terjun ini terbentuk akibat proses pensesaran sehingga terbentuklah undakan-undakan tersebut. Bidang air terjun antara N140° E hingga N170° E.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi dari aspek bentang alam berupa perbukitan struktural dengan air terjun bertingkat, ranah batuan berupa batuan lava andesitik, dari aspek proses yang terdiri dari proses internal yaitu vulkanisme dan pensesaran, dan aspek evolusi temporer meliputi umur Pliosen Awal-Tengah.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah yaitu sebagai rekaman proses aliran magma di permukaan.</li> <li>2. Aspek estetika berupa keindahan air terjun bertingkat di tengah hutan yang masih alami.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung sektor pariwisata di Gampong Batee Shoek, Kecamatan Sukamakmue.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1540 423 1871 516">1. Artefak sejarah bumi berupa batuan lava andesitik</li><li data-bbox="1540 521 1871 976">2. Rekaman kunci dari aktivitas vulkanik pada masa-masa awal pembentukan Pulau Weh, yaitu pada Kala Pliosen Awal atau sekitar 5 hingga 4 juta tahun yang lalu. Selain itu sebagai bukti keberadaan Sesar Pria Laot yang diduga sebagai sesar normal berarah utara-selatan.</li><li data-bbox="1540 980 1871 1448">3. Pendukung ekologi dimana Sungai Pria Laot, tempat air terjun ini berada, yang berhulu di Gunung Sarong Kris, Cot Kulam dan Cot Palana yang berada disebelah barat Pulau Weh, merupakan sumber air utama untuk daerah Kota Sabang dan sekitarnya. Air terjun Lhok Pria</li></ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					Laot sendiri berada di tengah hutan yang masih alami dengan ekosistem yang terjaga.		
6.	Danau Aneuk Laot	Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,86859649° LU Garis Bujur: 95,33140685° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini termasuk ke dalam Satuan Lava Pulau Weh berupa aliran lava andesitik – basaltik, berwarna abu-abu kehitaman, sangat lapuk, porfiritik.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Berupa danau alami yang dilingkupi oleh perbukitan struktural. Danau ini memiliki luas sekitar 37,5 hektar. Sumber air danau berasal dari air hujan dan beberapa mata air yang terdapat di tepi dan dasar danau. Air danau ini sebelum adanya waduk, dijadikan sebagai sumber air bagi kehidupan masyarakat Kota Sabang.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena meliputi aspek bentang alam yaitu danau alami hasil dari proses tektonik, aspek proses meliputi proses internal berupa pensesaran, dan aspek evolusi temporer meliputi umur geologi lebih muda dari Kala Pliosen Awal.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah yaitu bukti dari pembentukan danau tektonik.</li> <li>2. Aspek estetika berupa keindahan lingkungan di sekitar danau, yang merupakan danau air tawar terluas di Plau Weh.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat menunjang sektor pariwisata di Gampong Aneuk</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Nasional	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>Laot, Kecamatan Sukakarya.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa danau tektonik.</li> <li>2. Rekaman kunci dari proses pensesaran dari Sesar Sabang yang merupakan salah satu sesar normal utama di bagian timur laut Pulau Weh, dengan arah relatif barat laut – tenggara, dimana blok timur sebagai blok yang relatif naik.</li> </ol>		
7.	Breksi Vulkanik Pulau Klah	Gampong Krueng Raya, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,87331827° LU Garis Bujur: 95.31298574° BT	<u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan breksi andesit berupa tebing setinggi 9 meter. Ciri-ciri dari breksi tersebut antara lain: monomik, <i>clast supported</i> , ukuran komponen rata-rata 3 – 6 cm, namun dapat mencapai 10 – 15 cm, sub angular hingga sub round, terdiri dari andesit. Butiran mineral euhedral-subhedral, inequigranular, fenokris terdiri dari hornblenda amfibol,	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung parameter antara lain bentang alam berupa Pulau terisolir, ranah batuan berupa breksi monomik dengan komponen andesitik, proses internal berupa vulkanisme dan aspek evolusi temporer meliputi umur Pliosen Awal hingga Pliosen Tengah.	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan, kebumihutan, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>magnetit, plagioklas dan lain lain. Mineral gelap 40 % dan mineral terang 60 % yang tertanam pada massa dasar gelas vulkanik, terkekarkan dan terisi oleh kalsit.</p> <p><u>Mineral:</u> Plagioklas, piroksen, olivin, mineral gelap lainnya.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Pulau Klah merupakan Pulau terisolir dengan luas sekitar 18 hektar. Untuk mencapainya dapat menggunakan kapal motor dengan waktu tempuh sekitar 5-10 menit tergantung dengan keadaan lautnya.</p>	<p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah terkait dengan pembentukan breksi berfragmen andesit dengan mekanisme arus traksi dan aliran massa.</li> <li>2. Aspek estetika berupa keindahan sebuah pulau soliter yang tidak terhubung dengan pulau utama.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Gampong Krueng Raya, Kecamatan Sukakarya.</li> </ol> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi yaitu keterdapatannya batuan breksi andesit sebagai bagian dari Satuan Aliran Lava Pulau Weh. Rekaman kunci dari aktivitas vulkanisme dalam periode awal</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>pembentukan Pulau Weh pada kala Pliosen Awal hingga Pliosen Tengah sekitar 5 juta hingga 4 juta tahun yang lalu.</p> <p>2. Pendukung ekologi, tempat hidup angrek spesies.</p>		
8.	Vulkaniklastik <i>Sabang Hill</i> (Tjot Penimpoean)	Gampong Kuta Barat, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,89159109° LU Garis Bujur: 95,31375341° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang dapat diamati pada lokasi ini adalah batupasir gampingan, kasar hingga sedang, menyudut tanggung hingga membundar tanggung, pemilahan buruk, mudah diremas, keras, karbonatan, terdiri dari fragmen batuan (lithic), batuapung (pumice ball), mineral terang dan mineral gelap, fosil foraminifera, ketebalan singkapan 4 hingga 5 meter.</p> <p><u>Fosil:</u> Foraminifera Plangtonik: - <i>Globigerinoides ruber</i> (d'Orbigny) - <i>Pulleniatina primalis</i> Banner and Blow</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek-aspek antara lain: Ranah batuan berupa batuan vulkaniklastik yang bersifat karbonatan, aspek proses internal berupa vulkanisme yaitu peletusan dan proses eksternal berupa pengendapan, serta evolusi temporer meliputi batuan yang berumur yang berumur Pliosen Awal atau pada zona N18 berdasarkan fosil foraminifera plangtonik.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari: 1. Aspek ilmiah sebagai rekaman proses pengendapan batuan vulkanik di</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>- <i>Globorotalia humerosa humerosa</i> Takayanagi &amp; Saito</p> <p>- <i>Globorotalia plesiotumida</i> Banner &amp; Blow</p> <p>- <i>Globigerinoides trilobus immaturus</i> LeRoy</p> <p>Foraminifera Bentonik:</p> <p>- <i>Amphistegina</i> sp.</p> <p>- <i>Cibicides</i> sp.</p> <p>- <i>Cibicidoides</i> sp.</p> <p>- <i>Reusella spinulosa</i> Reuss</p> <p>- <i>Rotalia beccarii</i> Linne</p> <p>Ostrakoda</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bukit soliter seluas sekitar 14 hektar dengan ketinggian antara 70 hingga 80 meter di atas permukaan laut.</p>	<p>bawah permukaan air laut.</p> <p>2. Aspek estetika berupa keindahan dari bentang alam bukit yang merupakan salah satu titik tinggi di Pulau Weh untuk melihat keindahan Teluk Sabang.</p> <p>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung aspek pariwisata di Gampong Kuta Barat Kecamatan Sukakarya.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <p>1. Artefak sejarah bumi berupa singkapan batuan batupasir gampingan.</p> <p>2. Rekaman kunci dari keberadaan gunungapi bawah laut berumur Kuarter sebagai akibat dari depresi tektonik yang dipengaruhi oleh sistem Sesar Sumatera.</p>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
9.	Teras Pantai Ujoeng Kareung	Gampong Ujoeng Kareung, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang.	Garis Lintang: 5,88657735° LU Garis Bujur: 95,34803854° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini antara lain batugamping yang mempunyai ciri-ciri, antara lain: lapisan paling bawah merupakan lapisan batuan termuda, berupa batugamping, kuning keruh, keras dan kompak, berbutir kasar, membundar tanggung – membundar, pemilahan sedang, butiran lepas-lepas, mengandung biota seperti koral (utuh dan pecahan), balanus, foraminifera dan biota lainnya. Di atas lapisan ini terdapat batugamping, putih terang – kekuningan, keras dan kompak, berongga kuat, didominasi oleh koral (utuh) yang direkatkan oleh lumpur karbonat. Lapisan teratas yaitu batugamping, kuning keruh, keras dan kompak, berbutir halus – sedang, membundar tanggung – membundar, pemilahan sedang – buruk, berongga, komponen berupa koral, tridacna dan bivalvia, tersemenkan oleh lumpur-lumpur karbonat.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek antara lain: aspek bentang alam berupa dataran pantai, aspek ranah batuan yang meliputi berbagai jenis batugamping, serta aspek proses yang meliputi internal berupa pengangkatan dan evolusi temporer yang meliputi rentang waktu geologi Miosen Awal hingga Pliosen Awal atau pada zona N6 – N19 berdasarkan fosil foraminifera planktonik.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah sebagai rekaman bukti dari pengangkatan Pulau Weh sepanjang garis pantai utara hingga timur.</li> <li>2. Aspek estetika memperlihatkan keindahan dari dataran pantai yang terbentuk dari karang.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Fosil</u> :</p> <p>Foraminifera Plangtonik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Globoquadrina altispira altispira</i> (Cushman &amp; Jarvis)</li> <li>- <i>Globigerinoides ruber</i> (d'Orbigny)</li> <li>- <i>Globorotalia</i> sp.</li> <li>- <i>Globigerinoides</i> sp.</li> </ul> <p>Foraminifera Bentonik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Quinqueloculina</i> sp.,</li> <li>- <i>Rotalia</i> sp.</li> <li>- <i>Amphistegina</i> sp.</li> <li>- <i>Operculina</i> sp.</li> <li>- <i>Elphidium</i> sp.</li> <li>- biserial</li> </ul> <p>Koral</p> <p><u>Bentang Alam</u>: Lokasi ini merupakan dataran pantai bagian dari garis pantai memanjang di bagian utara hingga timur Pulau Weh.</p>	<p>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung rekreasi di Gampong Ujoeng Kareung, Kecamatan Sukajaya.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa teras pantai mengundak yang terbentuk dari berbagai jenis batugamping</li> <li>2. Rekaman kunci proses tektonik pengangkatan Pulau Weh sebagai akibat dari gejala tektonik tumbukan Lempeng Samudera Hindia dan Lempeng Benua Eurasia sejak masa Tersier hingga saat ini.</li> </ol>		
10.	Ketidakselarasan Ujoeng Kareung	Gampong Ujoeng Kareung, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang.	Garis Lintang: 5,884667° LU Garis Bujur: 95,345717° BT	<p><u>Batuan</u>: Pada lokasi ini terdapat batugamping pasiran yang ditindih oleh batugamping terumbu. Batugamping pasiran dibagian bawah mempunyai ciri-ciri batupasir karbonatan, abu-abu terang</p>	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek antara lain: aspek ranah batuan yang meliputi kontak antara batugamping pasiran dan batugamping	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>hingga kecoklatan, berbutir halus, pemilihan baik, membundar tanggung – membundar, keras dan dibagian atas terdapat lapisan batugamping pasiran, didominasi komponen (<i>clast supported</i>) berupa batupasir kerakalan, abu-abu terang, keras dan kompak. Sementasi berupa lumpur-lumpur karbonat. Batugamping dibagian atas mempunyai ciri-ciri kuning keruh, keras dan kompak, berbutir kasar, membundar tanggung – membundar, terdiri dari pecahan koral, bivalvia, dan terlihat banyak rongga pada lapisan ini.</p> <p><u>Fosil:</u> Foraminifera Plangtonik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Globigerinoides ruber</i> (d’Orbigny)</li> <li>- <i>Globoquadrina altispira altispira</i> (Cushman &amp; Jarvis)</li> <li>- <i>Globoquadrina dehiscens</i> (Chapman, Parr &amp; Collins)</li> <li>- <i>Globorotalia</i> sp.</li> <li>- <i>Globigerinoides</i> sp.</li> <li>- <i>Pulleniatina</i> sp.</li> <li>- <i>Orbulina</i> sp.</li> </ul>	<p>terumbu, serta aspek proses yang meliputi eksternal dan internal berupa pembentukan dan pelarutan batugamping yang disusul oleh pengangkatan batugamping dan evolusi temporer yang meliputi rentang waktu geologi Pliosen awal atau pada zona N18 untuk batugamping pasiran di bagian bawah dan tidak lebih tua dari Plistosen atau pada zona N22 untuk batugamping terumbu di bagian atas.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai rekaman bukti dari pengendapan batugamping pasiran dan batugamping terumbu pada Kala Pliosen dan Plistosen.</p> <p>c. Mempunyai banyak fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa kontak ketidakselarasan antar batugamping.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Foraminifera Bentonik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Calcarina calcar</i> d'Orbigny</li> <li>- <i>Asterorotalia subtrispinosa</i> (Ishizaki, 1941)</li> <li>- <i>Pseudorotalia</i> sp.</li> <li>- <i>Amphistegina</i> sp.</li> <li>- <i>Brizalina</i> sp.</li> <li>- <i>Pseudorotalia</i> sp.</li> <li>- <i>Heterostegina</i> sp.</li> <li>- <i>Cycloclypeus</i> sp.</li> </ul> <p><u>Bentang Alam:</u> Lokasi ini merupakan tebing batugamping pada bukit batugamping yang memanjang.</p>	<p>2. Rekaman kunci adanya proses hiatus (berhentinya proses sedimentasi) dan perubahan lingkungan laut dari lingkungan pengendapan neritik tengah pada kedalaman 30 – 100 m ke lingkungan pengendapan pantai pada kedalaman 0 – 30 m. Merupakan indikasi dari batas Kala Pliosen – Pleistosen di Indonesia.</p>		
11.	Kontak Batuan Anoe Itam	Gampong Anoe Itam, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.	Garis Lintang: 5,84658703° LU Garis Bujur : 95,3723676° BT	<p><u>Batuan:</u> Terdapat beberapa lapisan batuan pada lokasi ini antara lain: di bagian bawah dijumpai batugamping, putih keruh kecoklatan, pasiran, berbutir sedang – kasar, membundar tanggung – membundar, pemilahan baik hingga sedang, berongga-rongga, keras dan kompak, terdapat pecahan koral dan bivalvia, ketebalannya mencapai 1,8 meter. Lapisan batugamping ini ditindih secara tidak selaras dengan batupasir tufan, coklat gelap,</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek berupa ranah batuan yang terdiri dari batugamping, batupasir tufan dan batupasir aspek proses eksternal berupa pengendapan yang kemudian dilanjutkan oleh proses internal berupa vulkanisma dan evolusi temporer yang mencakup umur geologi Pliosen hingga Resen.</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian.

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>butiran kasar hingga sedang, pemilahan sedang, masif, keras dapat diremas dan non karbonatan dengan ketebalan 1,6 meter. Diatas nya terdapat lapisan batupasir kasar setebal 30 cm, kuning kecoklatan, komponen terdiri dari butiran batuapung (pumice ball) berukuran rata-rata 3 – 8 cm, membundar – membundar tanggung, pemilahan buruk, mudah rapuh dengan matriks batupasir tufaan. Lapisan paling atas berupa tephra, putih, ringan, keras, berbutir kasar, pemilahan sedang hingga buruk, keras dan terdiri dari batuapung (pumice ball), membundar tanggung hingga membundar</p> <p><u>Fosil:</u> Koral</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Berupa tebing setinggi kurang lebih 6 meter di tepi jalan. Pada tebing tersebut terlihat adanya kontak batuan.</p>	<p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti aspek ketidakselarasan dalam ilmu geologi antara batugamping dan batupasir tufan.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi yaitu kontak batuan antara dua jenis lapisan batuan yang berbeda.</li> <li>2. Rekaman kunci dari proses pengendapan batugamping pada lingkungan laut yang kemudian disusul oleh proses pengangkatan, hiatus (berhentinya proses sedimentasi) dan aktivitas vulkanisme.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
12.	Piroklastik Anoe Itam	Gampong Anoe Itam, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.	Garis Lintang: 5,83475° LU Garis Bujur: 95.3726167° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat batupasir berselang seling dengan batupasir tufan berlapis tipis dengan sisipan tuf yang kemudian ditindih oleh tephra yang didominasi oleh batuapung. Bagian atasnya terdiri dari lapisan kerikil hingga pasir kerikilan. Batupasir mempunyai ciri-ciri berwarna hitam hingga coklat terang, butiran sedang hingga kasar, bersifat lepas, non-karbonatan, pemilahan baik, butiran membundar hingga membundar tanggung, <i>low angle cross lamination</i>. Sedangkan batupasir tufaan</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Perbukitan vulkanik memanjang dengan tebing setinggi 20 hingga 30 meter.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek antara lain: aspek ranah batuan berupa perselingan batupasir tufan dengan tuf, aspek proses berupa proses internal yaitu vulkanisme yang berbentuk letusan gunung api, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi Kala Miosen Awal.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari letusan gunung api berskala besar.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artefak sejarah bumi berupa endapan piroklastik yang sangat tebal.</li> <li>2. Rekaman kunci aktivitas vulkanisme yang terjadi pada awal pembentukan Pulau Weh. Lokasi ini merupakan salah satu lokasi dengan singkapan batuan yang tertua di Kota Sabang.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian.

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
13.	Manifestasi Panas Bumi Jaboi	Gampong Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang	Garis Lintang: 5,7981896° LU Garis Bujur: 95,32824128° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini berupa lapili dan tuf bersifat andesitik dengan ukuran bongkah sekitar 30 cm hingga 1 meter. Batuan tersebut berwarna abu-abu terang, banyak mengandung lobang-lobang vesicular terlihat berlaminasi, keras dan kompak. Pada batuan terlihat jajaran mineral hitam seperti hornblenda, plagioklas, biotit, olivin yang membentuk lapisan sejajar (berfoliasi), porfiritik, hipokristalin, euhedral – subhedral, inequigranular, dengan massa dasar terdiri dari gelas vulkanik. Batuan yang dekat dengan vein mengalami alterasi dan terdapat endapan sulfur berwarna kuning terang.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Pada lokasi ini terdapat empat buah kawah utama, yang ditandai dengan dengan kemunculan solfatara, fumarola, dan atau geysir. Pada lokasi ini aroma gas sulfur masih sangat kuat dan asap yang keluar melalui lubang vein juga masih sangat intensif. Ukuran vein rata-rata 5 – 10 cm.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara lain bentang alam berupa kawah gunung api, ranah batuan berupa batuan vulkanik andesitik dan endapan sulfur, proses internal berupa vulkanisme, dan evolusi temporer yang mencakup umur geologi Resen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek ilmiah sebagai bukti dari keberadaan pulau gunungapi muda yang berada pada jalur gunungapi orogen Sunda.</li> <li>2. Aspek estetika berupa kumpulan empat kawah gunung api aktif yang membentuk topografi yang eksotis.</li> <li>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata dan pariwisata di Gampong Jaboi, Kota Sabang.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Internasional	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Artefak sejarah bumi yaitu keberadaan kawah gunung api di daratan Pulau Weh</li><li>2. Rekaman kunci dari aktivitas vulkanik di Pulau Weh pada Kala Plistosen atau sekitar umur 2,5 juta tahun hingga 10 ribu tahun yang lalu, dan masih berlanjut hingga kini.</li><li>3. Bentang alam khusus berupa kawasan kawah gunung api aktif di tengah-tengah Pulau Weh.</li></ol>		

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO